

Produksi Kepercayaan Sosial antara Guru, Orang Tua, dan Komite Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nur Asshidiq

Ardevita Jauza Cindy Maluyu¹, Muh. Hanif²

^{1,2} UIN Prof. K.H Saiffudin Zuhri Purwokerto

Email: 254110407044@mhs.uinsaizu.ac.id, Muh.hanif@uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini di rancang untuk mengkaji Produksi Kepercayaan Sosial antara Guru, Orang Tua, dan Komite Sekolah dalam penguatan mutu Madrasah Ibtidaiyah melalui perspetif sosiologi lembaga pendidikan. Fokus utama artikel di arahkan pada klaim bahwa kepercayaan social antara Guru, Orang Tua, dan Komite Sekolah menjadi pondasi penting dalam penguatan mutu Madrasah Ibtidaiyah karena mutu pendidikan tidak hanya di tentukan oleh kurikulum, tetapi juga relasi social yang stabil dan partisipatif. Penelitian lapangan perlu di tempatkan pada sekolah, madrasah, pesantren yang secara empiris memperlihatkan praktik social terkait isu tersebut. Data utama dapat di gali melalui observasi terhadap keterlibatan orang tua dalam rapat, kegiatan keagamaan, dan program sekolah, wawancara dengan aktor pendidikan yang terlibat, serta dokumentasi mengenai kebijakan, program, dan praktik kelembagaan. Tiga dimensi bukti yang perlu di uji adalah keterlibatan orng tua dalam rapat, kegiatan keagamaan, dan program. sekolah, komunikasi rutin guru dengan orang tua tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa, dan peran komite sekolah sebagai mediator kebutuhan madrasah dan aspirasi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artikel ini di harapkan mampu menunjukkan bagaimana relasi sosial, norma kelembagaan, otoritas pendidikan, serta pengalaman siswa/guru/orang tua membentuk praktik pendidikan sehari-hari. Kontribusi artikel tidak berhenti pada deskripsi kasus, tetapi juga di arahkan untuk membangun argumentasi teoritik tentang bagaimana lembaga pendidikan bekerja sebagai arena sosial yang memproduksi kepercayaan, identitas, disiplin, solidaritas atau perubahan sosial. Temuan yang di peroleh di harapkan memperkaya diskusi sosiologi pendidikan islam di Indonesia dan menawarkan rekomendasi penguatan tata kelola lembaga pendidikan berbasis data lapangan.

Kata Kunci: Kepercayaan sosial, komite madrasah, orang tua, dan mutu Pendidikan.

ABSTRACT

This article is designed to examine the production of social trust among teachers, parents, and the school committee in strengthening the quality of Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary schools) through the perspective of the sociology of educational institutions. The main focus is directed at the claim that social trust among teachers, parents, and the school committee serves as a crucial foundation for improving the quality of Madrasah Ibtidaiyah, because educational quality is determined not only by the curriculum but also by stable and participatory social relations. Field research should be situated in schools, madrasahs, and pesantren (Islamic boarding schools) that empirically display social practices related to the issue. Primary data can be gathered through observations of parental involvement in meetings, religious activities, and school programs; interviews with the educational actors involved; and documentation of policies, programs, and institutional practices. Three dimensions of evidence that need to be examined are parental involvement in meetings, religious activities, and school programs; regular teacher–parent communication about students' academic progress and behavior; and the role of the school committee as a mediator between madrasah needs and community aspirations. Using a qualitative approach, this article is expected to demonstrate how social relations, institutional norms, educational authority, and the experiences of students, teachers, and parents shape everyday educational practices. The contribution of the article does not stop at case description but is also directed at building theoretical arguments about how educational institutions operate as social arenas that produce trust, identity, discipline, solidarity, or social change. The findings are expected to enrich the discussion on the sociology of Islamic education in Indonesia and to offer recommendations for strengthening the governance of educational institutions based on field data.

Keywords: social trust, madrasah committee, parents, education quality

A. PENDAHULUAN

Di Madrasah Ibtidaiyah NUR ASSHIDIQ, interaksi antara Guru, Orang Tua, dan Komite Sekolah menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas. Namun, dalam pengamatannya, seringkali komunikasi hanya terjadi secara formal saat orang tua terhadap program sekolah dan keterbukaan pihak komite dalam mengelola dana sekolah dan keterbukaan pihak komite dalam mengelola dana sangat menentukan apakah mutu sekolah

tersebut bisa meningkatkan atau justru jalan di tempat. Tanpa sinergi yang baik, program-program unggulan sekolah akan sulit berjalan maksimal. Dan berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan komunikasi serta kepercayaan yang di berikan wali murid membawa ke hasil yang lebih unggul dari prestasi maupun karakter siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah banyak mendiskusikan pentingnya kepercayaan sosial (social trust) dan modal sosial dalam lingkungan pendidikan. Kajian dari tokoh seperti Coleman (1988) dan Putman (1993) seringkali menjadi rujukan utama dalam menjelaskan bagaimana jaringan sosial di sekolah berkontribusi pada pencapaian siswa. Di Indonesia, penelitian mengenai mutu Madrasah Ibtidaiyah juga telah banyak dilakukan, namun Sebagian besar masih cenderung berfokus pada aspek-aspek normatif, administratif, dan pemenuhan kurikulum semata (misalnya, penelitian terdahulu mengenai mutu Madrasah Ibtidaiyah telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh **Hasbullah (2012)** yang menekankan pentingnya modal sosial dalam membangun budaya pelajar. Namun kajian seperti ini seringkali masih bersifat normatif. Begitu pula dengan kajian **Nur Zazin (2011)** yang melihat hubungan sekolah dan masyarakat lebih spesifik mengurai mekanisme sosial harian, seperti bagaimana komunikasi rutin antara guru dan orang tua mampu membentuk kepercayaan sosial yang stabil. Oleh karena itu, tuisan ini bermaksud mengisi celah tersebut dengan meninjau relasi partisipatif antar aktor-aktor di Madrasah.

Sebagai upaya untuk mengisi celah penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mekanisme sosial yang terjadi antara pihak sekolah dan masyarakat. Fokus utama kajian ini diarahkan pada tiga aspek penting. Pertama, menganalisis bentuk keterlibatan orang tua, tidak hanya dalam kontribusi finansial, tetapi juga partisipasi aktif dalam rapat sekolah, kegiatan keagamaan, dan program-program penunjang lainnya. Kedua, menjelaskan pola komunikasi rutin antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan akademik serta perilaku siswa di sekolah maupun di rumah. Ketiga, artikel ini akan menilai sejauh mana peran komite sekolah dalam memposisikan diri sebagai jembatan strategis antara kebutuhan madrasah dan aspirasi masyarakat guna menciptakan sinergi yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini mengajukan argumen bahwa kepercayaan sosial (social trust) yang terjalin kuat antara guru, orang tua, dan komite sekolah merupakan fondasi utama dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah. Argumen kerja ini didasarkan pada asumsi bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai hanya melalui perbaikan kurikulum atau fasilitas fisik semata, melainkan sangat bergantung pada terciptanya relasi sosial yang stabil, transparan, dan partisipatif. Dengan demikian, penguatan modal sosial melalui kolaborasi aktif antar-aktor pendidikan diyakini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan akuntabel bagi kemajuan madrasah.

B. METODE

Penelitian ini menetapkan MI Nur Asshiddiq yang berlokasi di desa Karangkedawung Kecamatan Sokaraja sebagai situs penelitian utama dengan pertimbangan bahwa lembaga ini merepresentasikan kasus yang sangat kuat terkait pola keterlibatan orang tua dalam dinamika pendidikan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fenomena unik yang menunjukkan adanya sinergi yang sangat intensif antara pihak madrasah dengan wali murid, terutama dalam mendukung program-program keagamaan dan pengembangan sarana pendidikan secara swadaya. Di MI Nur Asshiddiq, relasi sosial yang terbangun tidak lagi sekadar hubungan administratif formal, melainkan telah menjelma menjadi modal sosial yang partisipatif dan stabil. Fokus analisis dalam penelitian ini akan diarahkan pada unit interaksi antara guru, komite sekolah, dan orang tua guna membedah mekanisme komunikasi dan kepercayaan sosial yang menjadi fondasi utama dalam menjaga mutu Pendidikan di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan desain studi kasus untuk mendalami fenomena sosial di lingkungan madrasah. Data primer dalam penelitian ini

diperoleh langsung melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan narasumber terkait. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran dokumen kelembagaan, seperti profil madrasah, agenda kegiatan, dan catatan administrasi sekolah.

Sumber data atau informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive (bertujuan) untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai kebutuhan data. Informan tersebut meliputi Kepala Madrasah sebagai penentu kebijakan, Bapak Suprigo selaku guru kelas, Ibu Haryani sebagai perwakilan wali murid (orang tua), serta Ibu Emi Herawati sebagai bendahara Komite Madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, observasi terhadap praktik keterlibatan orang tua dalam rapat koordinasi, kegiatan keagamaan, dan pelaksanaan program sekolah. Kedua, wawancara mendalam mengenai pola komunikasi rutin antara guru dan orang tua terkait perkembangan akademik serta perilaku siswa. Ketiga, dokumentasi untuk menelusuri peran strategis komite sekolah sebagai mediator antara kebutuhan internal madrasah dengan aspirasi masyarakat luas.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif. Tahapan analisis meliputi kondensasi data memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan verifikasi melalui triangulasi, baik triangulasi sumber membandingkan pernyataan guru, wali murid, dan komite maupun triangulasi teknik membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan desain studi kasus untuk mendalami fenomena sosial di lingkungan madrasah. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan narasumber terkait. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran dokumen kelembagaan, seperti profil madrasah, agenda kegiatan, dan catatan administrasi sekolah.

Sumber data atau informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai kebutuhan data. Informan tersebut meliputi Kepala Madrasah sebagai penentu kebijakan, Bapak Suprigo selaku guru kelas, Ibu Haryani sebagai perwakilan wali murid (orang tua), serta Ibu Emi Herawati sebagai bendahara Komite Madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama, observasi terhadap praktik keterlibatan orang tua dalam rapat koordinasi, kegiatan keagamaan, dan pelaksanaan program sekolah. Kedua, wawancara mendalam mengenai pola komunikasi rutin antara guru dan orang tua terkait perkembangan akademik serta perilaku siswa. Ketiga, dokumentasi untuk menelusuri peran strategis komite sekolah sebagai mediator antara kebutuhan internal madrasah dengan aspirasi masyarakat luas.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif. Tahapan analisis meliputi kondensasi data memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan verifikasi melalui triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan pernyataan guru, wali murid, dan komite) maupun triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan).

C. HASIL

Keterlibatan orang tua dalam rapat, kegiatan keagamaan, dan program sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, MI Nur Asshidiq secara aktif melibatkan wali murid dalam proses pengambilan keputusan strategis melalui pertemuan yang terencana dengan tema dan tujuan yang jelas. Ibu Haryani selaku wali murid menyatakan bahwa orang

tua terlibat penuh dalam berbagai agenda besar seperti hari kartini dan ulang tahun madrasah dan masih banyak lagi kegiatan lain nya.

Aktor terlibat dalam temuan ini meliputi kepala sekolah, guru, komite, dan seluruh wali murid yang memberikan respons sangat positif terhadap undangan sekolah. Bentuk keterlibatannya berupa diskusi terbuka dalam rapat rutin dan partisipasi fisik dalam kegiatan keagamaan serta sosial yang diadakan oleh pihak Yayasan maupun madrasah.

Kondisi sosial yang melatarbelakangi pentingnya keterlibatan ini adalah adanya keberagaman latar belakang ekonomi dan sosial di lingkungan madrasah. Hal ini mendorong sekolah untuk membangun relasi yang harmonis guna menyelaraskan aspirasi masyarakat dengan visi – misi Pendidikan yang diusung oleh MI Nur Asshidiq.

Komunikasi rutin guru dengan orang tua tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa

Guru kelas menjalin komunikasi rutin dengan wali murid melalui kombinasi media sosial dan pertemuan langsung pada saat jam penjemputan siswa. Pak Supriyono menjelaskan bahwa media digital sangat efektif digunakan untuk memberikan pengingat tugas rumah serta memantau perkembangan akhlak siswa secara *real - time*.

Komunikasi rutin ini di pengaruhi oleh dukungan sosial yang kuat dari orang tua, dimana mereka secara sukarela membantu menyediakan sarana pendukung seperti poster anti – *bullying* untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Komunikasi yang terbuka bertujuan untuk mengatasi masalah disiplin dengan cara yang persuasif sehingga orang tua merasa nyaman dan tidak defensif saat menerima laporan mengenai perilaku anak.

Dalam konteks ini, terdapat tantangan berupa adanya orang tua yang memberikan respon lambat (*slow response*), yang dapat melemahkan efektifitas koordinasi pembinaan siswa. Situasi ini sering kali terjadi jika orang tua jarang mengikuti kegiatan sekolah, sehingga sinkronisasi arahan antara guru dan wali murid menjadi kurang optimal

Peran Komite Sekolah Sebagai Mediator Kebutuhan Madrasah dan Aspirasi Masyarakat

Strategi utama yang di jalankan komite sekolah dalam merespons dinamika anatar sekolah dan masyarakat adalah mencari jalan titik tengah Ketika terjadi ketidaksepahaman dan terciptanya solusi keinginan orang tua tanpa mengesampingkan kebijakan dasar yang di tetapkan oleh madrasah.

Dampak yang terlihat secara langsung pada peningkatan mutu pada suatu Lembaga tersendiri setiap tahun nya. Dengan komunikasi yang baik dengan komite, madrasah mampu menjadikan siswa yang berprestasi dan menjadikan karakter setiap siswa menjadi lebih terawasi dan lebih baik lagi.

D. DISKUSI

Makna keterlibatan orang tua dalam rapat, kegiatan keagamaan, dan program sekolah

Kuatnya keterlibatan orang tua di MI Nur Asshidiq, mulai dari sinkronisasi tujuan dalam rapat hingga partisipasi pada peringatan Hari Kartini, memberikan kontribusi nyata bagi teori Kepercayaan Sosial. Secara sosiologis, praktik ini menunjukkan bahwa sekolah bukan sekadar lembaga instruksional, melainkan ekosistem sosial di mana kepercayaan dibangun melalui pengakuan terhadap aspirasi wali murid. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif bertindak sebagai perekat yang meminimalisir jarak antara visi sekolah dan ekspektasi masyarakat.

Keterlibatan ini teruji bukan sekadar formalitas administratif, melainkan praktik dengan efek sosial yang signifikan. Bukti riil terlihat pada peningkatan jumlah pendaftaran siswa baru yang didorong oleh testimoni positif wali murid mengenai keterbukaan lembaga. Artinya,

kehadiran orang tua dalam rapat dan kegiatan sekolah secara substantif memperkuat legitimasi madrasah di mata publik.

Makna komunikasi rutin guru dengan orang tua tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa

Komunikasi rutin melalui media digital dan dialog saat penjemputan menciptakan tata kelola lembaga yang lebih transparan dan responsif. Konsekuensinya, relasi sosial antara guru dan wali murid menjadi lebih setara karena adanya ruang diskusi yang cair untuk memantau akhlak serta akademik anak secara harian. Pengalaman belajar siswa pun menjadi lebih terkontrol karena adanya sinkronisasi nilai antara rumah dan sekolah.

Temuan ini memperkuat asumsi awal bahwa komunikasi dua arah adalah pilar utama disiplin sekolah. Meskipun terdapat hambatan berupa respon lambat dari sebagian orang tua, fakta bahwa wali murid bersedia memberikan dukungan materiil seperti poster anti-bullying menunjukkan bahwa komunikasi yang rutin mampu mengubah sikap pasif menjadi dukungan sosial yang aktif.

Makna peran komite sekolah sebagai mediator kebutuhan madrasah dan aspirasi masyarakat

Aktifnya peran komite sebagai jembatan aspirasi memberikan implikasi penting bagi pengembangan teori Mutu Madrasah Ibtidaiyah. Dalam praktiknya, kebijakan pendidikan di tingkat madrasah menjadi lebih akomodatif karena kurikulum tambahan seperti outing class dan parenting lahir dari hasil negosiasi yang sehat antara sekolah dan masyarakat.

Peran komite di sini menunjukkan perubahan sosial substantif, bukan sekadar citra simbolik. Keberhasilan komite dalam mengambil "jalan tengah" saat terjadi perbedaan pendapat membuktikan bahwa lembaga memiliki mekanisme resolusi konflik yang matang. Hal ini mempertegas posisi komite sebagai aktor strategis dalam menjaga stabilitas dan kualitas pendidikan di madrasah.

E. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme sosial yang menghubungkan keterlibatan orang tua, komunikasi rutin guru, dan mediasi komite terletak pada sirkulasi informasi yang jujur dan inklusif. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kepercayaan sosial tumbuh bukan karena ketiadaan konflik, melainkan karena adanya ruang untuk berdiskusi dan mencapai kesepakatan demi kepentingan terbaik siswa.

Konsep Kepercayaan Sosial dan Modal Sosial Sekolah terbukti efektif dalam membedah fenomena di MI Nur Asshidiq, sementara metode studi kasus kualitatif berhasil menangkap nuansa interaksi yang tidak terdeteksi dalam data angka. Pendekatan ini mampu menjawab bagaimana kolaborasi warga sekolah secara langsung mendongkrak mutu serta karakter lulusan.

Studi ini memiliki keterbatasan pada lokus tunggal dan waktu observasi yang terbatas pada periode kegiatan tertentu. Oleh karena itu, disarankan bagi riset lanjutan untuk menggunakan metode campuran (mixed methods) atau studi komparatif antar-lembaga untuk menguji apakah pola kepercayaan sosial yang serupa juga ditemukan pada konteks madrasah dengan karakteristik lingkungan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Hanif, M. (2022). *Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Pendidikan*. CV. Rizquna.
- Hanif, M. (2015). *Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Pendidikan*. Lontar Mediatama.
- Ballantine, J., Stuber, J., & Everitt, J. (2021). *The sociology of education: A systematic analysis*. Routledge.
- Plummer, K. (2021). *Sociology: the basics*. Routledge.

- Coe, R., Waring, M., Hedges, L. V., & Ashley, L. D. (Eds.). (2025). *Research methods and methodologies in education*. SAGE Publications Limited.
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE Publications.